

Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS

Ihda Budi Fauzan¹, Firdha Aksari Anindynta^{1*}

Afiliasi Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia¹

Email firdhaaksari@umm.ac.id*

DOI <https://doi.org/10.23969/jrie.v4i3.165>

Sitasi Fauzan, I. B., & Anindynta, F. A. (2024). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Negara BRICS. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(3), 199–213. <https://doi.org/10.23969/jrie.v4i3.165>



Copyright (c) 2024 Jurnal Riset Ilmu Ekonomi

Creative Commons License

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

Economic growth is one of the important economic indicators in the economy. The study aims to analyze the factors that influence economic growth in BRICS countries during the period 2008-2023. Independent variables are expected to affect economic growth in this study including primary sector commodities, trade, industry, and population. The method in this research uses fixed effect panel data regression model. The results explain that the factors that positively affect economic growth in BRICS countries are trade and industry. Meanwhile, the contribution of primary sector commodities and population have not significantly affected economic growth in BRICS countries. This research is expected to contribute to various aspects that have an impact on the global and regional economy, especially on BRICS countries (Brazil, Russia, India, China, and South Africa) in policy making that focuses on planning strategies to increase economic growth based on challenges and opportunities in global and international markets.

Keywords: Economic Growth, Primary Sector, Trade, Industry, Population

JEL Classification: O1, O4, O5, O13, O14

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting dalam perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS selama periode 2008-2023. Variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

dalam penelitian ini meliputi komoditas sektor primer, perdagangan, industri, dan penduduk. Metode yang digunakan adalah regresi data panel *fixed effect model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara BRICS adalah perdagangan dan industri. Sedangkan untuk kontribusi komoditas sektor primer dan penduduk belum signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada berbagai aspek yang berdampak pada ekonomi global maupun regional, khususnya pada negara BRICS (Brazil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan) dalam pembuatan kebijakan yang fokus merencanakan strategi untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi berdasarkan tantangan dan peluang di pasar global maupun internasional.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Primer, Perdagangan, Industri, Penduduk
JEL Classification: O1, O4, O5, O13, O14

PENDAHULUAN

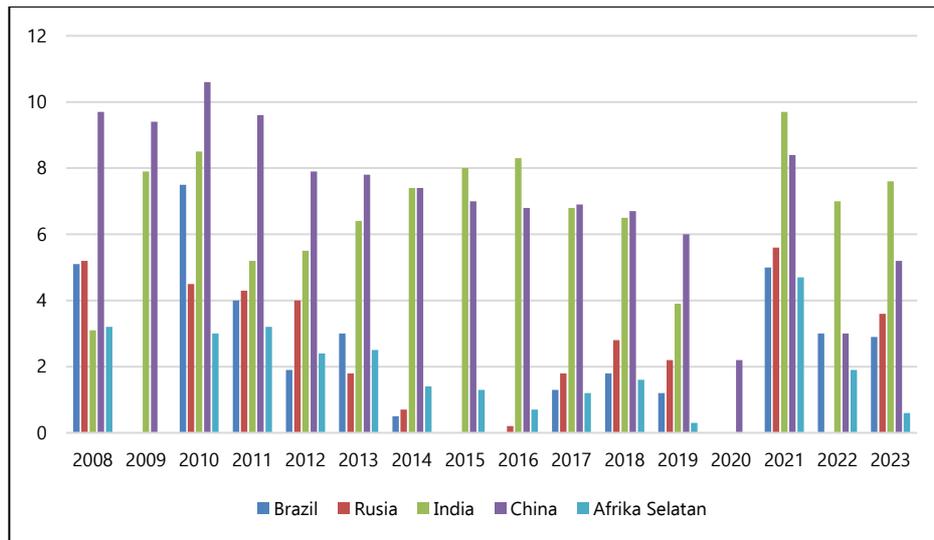
Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator ekonomi yang banyak dibahas dan selalu menjadi fokus penelitian empiris yang terus berlanjut, di mana pertumbuhan ekonomi sebagai penunjuk kinerja utama perekonomian dalam suatu negara, dengan mudah dipengaruhi oleh perubahan yang kemudian berdampak pada ketidakstabilan perekonomian negara tersebut. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga menjadi acuan dalam penilaian efektivitas ekonomi suatu negara seperti yang sudah disebutkan oleh (Dj Julius et al., 2022; Prasetyo & Susandika, 2021; Rostiana et al., 2022). Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kenaikan atau perbaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam suatu negara yang konsisten seiring berjalannya waktu (Kurniawan et al., 2021, 2023a, 2023b; Nurhayati et al., 2023). Ada beberapa elemen yang menjelaskan terkait definisi tersebut, pertama, suatu negara yang menghadapi pertumbuhan perekonomian dapat dilihat dari terdapatnya jumlah persediaan barang yang dari waktu ke waktu menunjukkan adanya peningkatan. Kedua, faktor pertumbuhan ekonomi yang menetapkan derajat dari pertumbuhan kemampuan penyediaan beragam produk ke masyarakat dengan didukungnya teknologi yang maju. Ketiga, dengan adanya keluasan dalam penggunaan teknologi serta efisien tentu memerlukan dukungan dari bidang kelembagaan pengetahuan yang dimiliki oleh umat manusia dan kemudian menghasilkan temuan baru atau inovasi dapat dengan secara tepat dimanfaatkan.

Sepadan dengan tujuan BRICS, bahwa negara-negara BRICS mengupayakan untuk memajukan demokrasi agar terciptanya kerja sama internasional yang damai. Negara-negara BRICS bertujuan untuk menciptakan formasi global yang lebih adil, sejahtera, dan makmur bagi seluruh masyarakat internasional dalam sektor keuangan global (Nurifqi et al., 2024). Hingga saat ini, BRICS mempunyai peranan yang penting di dalam diplomasi ekonomi dengan mendirikan *New Development Bank* (NDB) dan *Contingent Reserve Arrangement* (CRA) sebagai bentuk dari kerja sama negara-negara BRICS.

Dengan demikian, BRICS dinilai sangat berkontribusi kepada negara-negara berkembang yang sejalan dengan didirikannya *New Development Bank* (NDB) sebagai preferensi dalam distribusi dana infrastruktur negara-negara berkembang. Inisiatif BRICS untuk memajukan pertumbuhan ekonomi tak hanya sebatas kerja sama namun dalam bentuk *agriculture*, industri, dan juga perdagangan internasional (*Trade Openness*) memberikan potensi yang cukup signifikan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, China juga memperkuat perdagangan intra-BRICS dan menciptakan ekosistem perdagangan yang lebih seimbang dan menguntungkan integrasi di lima negara BRICS dengan memberikan akses pasar yang lebih besar dan memperkuat daya saing regional (Alamsyah, 2023).

BRICS merupakan lima negara dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat terkecuali Rusia. Rusia merupakan salah satu negara BRICS yang masih berkembang atau negara industri baru yang terkenal karena pertumbuhan ekonominya yang pesat dan pengaruhnya terhadap ekonomi yang signifikan baik di tingkat regional dan internasional. Negara-negara BRICS yang sebagian merupakan negara berkembang, perekonomian negara tersebut bergantung pada sektor *agriculture* (Kusuma & Wijaya, 2023). Pembangunan serta infrastruktur oleh negara BRICS yang didukung lembaga *New Development Bank* (NDB) diharapkan dapat menjadi kunci pendukung pertumbuhan ekonomi (Alamsyah, 2023). Hal tersebut menjadi alasan mengapa terjalinnya kerja sama antar negara-negara BRICS agar tercapainya pembangunan berkelanjutan bersama sehingga mewujudkan hubungan *win to win* bagi negara-negara BRICS dengan negara-negara berkembang lainnya.

Brazil merupakan negara yang berlimpah akan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat banyak seperti hutan, kebun kedelai, dan kopi (Kusuma & Wijaya, 2023). Hal tersebut menjadikan negara Cina dan Brazil menggabungkan kemajuan industri yang tangguh dengan keberlimpahan sumber daya alam. Di Rusia, tidak terdapat industri yang signifikan, namun lebih terfokus pada eksploitasi sumber daya alam yang besar-besaran. Rusia merupakan negara BRICS yang paling terkena dampak krisis ekonomi global karena ketergantungan ekspor impor gas dan minyaknya atas permintaan Uni Eropa. Bahkan hingga saat ini, pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara di dunia masih belum stabil karena masih bergantung pada sumber energi fosil (minyak, gas, dan batu bara) (Burakov & Freidin, 2017; Che Arshad & Irijanto, 2023; Setiawan et al., 2021). Kebangkitan ekonomi Rusia mulai terlihat sejak dipimpin oleh Vladimir Putin. Rusia memiliki kepentingan dalam kancah internasional yaitu untuk mengembalikan status adidaya Rusia setelah kekalahan Uni Soviet di perang dingin. Oleh karena itu, hal tersebut membuat Rusia menjalin pergerakan kerja sama integrasi ekonomi yang dikenal dengan kekuatan ekonomi BRICS (Aulia, 2022).



Gambar1. Pertumbuhan Ekonomi Negara BRICS (dalam %)

Sumber: World Bank, 2024

Salah satu bentuk upaya untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menggunakan indikator PDB. Pada gambar 1 diketahui bahwa laju pertumbuhan PDB negara-negara BRICS tertinggi berada pada tahun 2010 dengan diungguli oleh Negara China dan terjadi penurunan drastis pada tahun 2020 saat terjadinya wabah *Covid-19*. Selain itu, China masih memegang posisi kestabilan dalam pertumbuhan PDB dari tahun 2008-2023. Terjadinya penurunan drastis pada tahun 2020 menyebabkan banyaknya kerugian, sehingga memerlukan pembangunan yang fundamental untuk memperbaiki perekonomian ditahun-tahun berikutnya. Setelah terjadinya wabah *Covid-19* kemiskinan semakin meningkat, akibatnya terdapat kebijakan-kebijakan baru untuk memanfaatkan pertumbuhan populasi yang meningkat dengan membuka ketersediaan lapangan pekerjaan. Berdasarkan penelitian ekonomi dunia, negara-negara BRICS diperkirakan akan tetap mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi selama 15 tahun ke depan (Aulia, 2022).

Kelompok-kelompok negara BRICS yang terdiri dari Brazil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan, telah mengalami pertumbuhan populasi dan kemajuan ekonomi yang sangat besar dan dari hal tersebut sangat memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian dari setiap negara tersebut (Tahir & Burki, 2023). Rata-rata yang dapat dicapai oleh negara-negara BRICS pada pertumbuhan ekonomi tumbuh berkisar pada rata-rata delapan persen (8%) per tahun. Pada pernyataan *International Monetary Fund* (IMF) bahwa dari tahun 2001 hingga 2010 keseluruhan dari kuantitas perdagangan lima negara BRICS memuncak dengan rata-rata 28% per tahunnya, maka tujuan pembangunan dapat tercapai sebanding dengan impian dari pemerintah lokal maupun nasional. Kelima negara BRICS (*Brazil, Russia, India, China, dan South Africa*) memiliki pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata antara tahun 2014 sampai dengan 2020 sebesar 0.84%, 0.45%, 4.87%, 6.17%, dan -0.04%, dimana dalam lima tahun terakhir negara-negara BRICS mengalami perubahan pertumbuhan ekonomi yang bervariasi tergantung dari kemampuan produksi setiap negara (Elia &

Marselina, 2023). Tahun 2020 saat pandemi Covid-19 melanda, dampak dari hal tersebut akan lebih terasa dari pada faktor-faktor lainnya. Maka dari pada itu, walaupun negara BRICS telah mengalami peningkatan serta penurunan drastis pada tahun 2020, bahwa diprediksi pertumbuhan ekonomi BRICS hendak kembali bertumbuh melebihi *Euro Area (Germany, France, Italy, and Spain)* dan *ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, and Vietnam)* sebesar 5.12% secara rata-rata *World Economic Outlook* secara global (IMF, 2020). Hal tersebut menjadikan urgensi mengapa pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS sangat menarik untuk dibahas.

Adapun ruang global atau sering disebut dimensi global menjadi suatu sarana sebuah negara dalam memperluas kesempatannya pada pasar ekonomi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diupayakan sebagai kontributor yang *men-support* dan meluruskan perekonomian nasional saat kompetensi internasional yang semakin ketat (Wahyudi & Ayunindien, 2022). Daya tarik BRICS memanglah cukup tinggi bagi berbagai negara lain. Terlihat sejak awal didirikannya BRICS, anggota-anggotanya sependapat untuk mengumpulkan US\$100 miliar yang dapat dipinjamkan satu sama lain dalam keadaan darurat. Hal tersebut mulai berlaku sejak 2016 bahkan BRICS sendiri telah mendirikan Lembaga keuangan yang terinspirasi oleh *World Bank* yaitu *New Development Bank (NDB)*. Daya tarik BRICS khususnya pada sektor-sektor primer yang mencakup kegiatan ekonomi seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan memiliki peran penting dalam negara-negara BRICS. Salah satu pemegang sektor primer pada negara-negara BRICS yaitu negara Brazil, dimana menempati peringkat keempat terbesar di dunia dalam hal penggunaan lahan pertanian dan nilai produksi (Rada et al., 2019). Tak hanya itu, India pun menyusul dengan pemegang sektor primer, yaitu perikanan yang diklasifikasikan sebagai perikanan skala kecil (Perumal Sundaram et al., 2024). Tak hanya itu, China juga telah mengembangkan dan mengelola sistem penyuluhan pertanian publik terbesar di dunia (Deng et al., 2021).

Sektor-sektor primer seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan, serta industri dan perdagangan menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini karena negara BRICS terkenal dengan hasil produksi sektor primer dan sumber daya alam. Hasil komoditas dari sektor primer tentunya juga memiliki kontribusi terhadap pendapatan nasional yang diukur dengan PDB, sehingga akan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di negara-negara seperti Brazil, Chili, dan Kolombia, produksi pertanian memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam jangka panjang (Azis et al., 2022; Rezgar, 2015). Selain pertanian, sumber daya hutan juga memiliki pengaruh positif dalam mendorong kinerja ekonomi karena hasil kehutanan dapat meningkatkan output yang berimplikasi pada peningkatan PDB (Mihayo & Peng, 2020).

Tidak hanya pada sektor-sektor primer, terlihat juga pada hubungan kerjasama antar negara BRICS untuk meningkatkan perdagangan antar negara dan investasi, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian. Manfaat dari perdagangan internasional adalah negara dapat mengkhususkan diri (spesialisasi) dalam produksi

barang dan jasa yang paling efisien dan menukarnya dengan barang dan jasa yang diproduksi lebih efisien oleh negara lain, sehingga memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien secara global (Iordanova & Bojko, 2023; Sudrajat et al., 2023; Sunarsi et al., 2023). Perdagangan internasional antar negara BRICS maupun dengan negara lain memiliki manfaat karena masing-masing negara memiliki keunggulan komparatif. Selain itu, terjadi diversifikasi ekonomi pada negara-negara BRICS yang saling berdagang berbagai jenis barang dan jasa, mulai dari hasil pertanian, kehutanan, perikanan, bahan mentah seperti minyak dan logam hingga produk manufaktur dan teknologi. Beberapa studi menyebutkan bahwa perdagangan antar negara (ekspor dan impor) memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Kircicek & Ozparlak, 2023; Okechukwu & Okwu, 2022; Rehman et al., 2021).

Tak dapat di pungkiri juga pada era industrialisasi, industri di berbagai negara semakin berkembang pesat dan memiliki dampak terhadap perekonomian. Industri di negara-negara BRICS mencerminkan kekayaan sumber daya alam mereka, kekuatan manufaktur dan teknologi, serta peran mereka dalam pasar global. Masing-masing negara memiliki keunggulan industri tertentu yang dapat berkontribusi pada kekuatan ekonomi kolektif BRICS. Tak hanya pada negara BRICS, pada negara lain industri juga memainkan peran penting dan berpengaruh positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan hasil beberapa studi pada negara yang berbeda, menyatakan bahwa sektor industri dapat signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Saridoğan, 2020; Singh & Singh, 2022).

Sejalan dengan penjelasan diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada negara BRICS. Variabel yang digunakan adalah fokus pada pengaruh sektor primer dan industri yang merupakan sektor unggulan bahkan hingga melakukan ekspor ke antar negara BRICS maupun negara lain. Mengingat terdapat sejumlah komoditas yang diekspor, sehingga perdagangan juga dipilih menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, juga mencoba memasukkan tingkat pertumbuhan populasi, mengingat negara BRICS adalah negara berkembang yang cenderung memiliki populasi besar.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi data panel. Dalam metode regresi panel memungkinkan analisis data yang memiliki dua dimensi yaitu waktu (dalam bentuk data *time series*) dan individu (seperti perusahaan, negara, atau individu). Sehingga, hal yang tepat untuk mengatasi variasi antar individu dan waktu yaitu dengan menggunakan data panel yang menggabungkan informasi lintas individu (*cross-sectional*) dan waktu (*time-series*), yang memungkinkan untuk menganalisis dinamika yang lebih kompleks. Regresi data panel bisa mengatasi variabilitas yang terjadi baik antar individu maupun seiring waktu (Manik et al., 2023; Wooldridge, 2002). Selain itu, metode regresi data panel ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada

negara BRICS yang terdiri dari Brazil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan yang menjadi fokus penelitian ini dari tahun 2008 hingga 2023. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs World Bank. Variabel independen yang digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di negara BRICS disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Satuan
Komoditas Sektor Primer	Kontribusi hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).	Persen %
Perdagangan	Jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB).	Persen %
Industri	Tingkat pertumbuhan tahunan untuk nilai tambah industri (termasuk konstruksi) berdasarkan mata uang lokal yang konstan. Industri meliputi nilai tambah dalam pertambangan, manufaktur, konstruksi, listrik, air, dan gas.	Persen %
Populasi	Laju pertumbuhan eksponensial penduduk. Populasi didasarkan pada definisi <i>population de facto</i> yang menghitung semua penduduk tanpa memandang status hukum atau kewarganegaraan.	Persen %
Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat pertumbuhan PDB atas dasar harga konstan. Tingkat pertumbuhan persentase tahunan PDB pada harga pasar berdasarkan mata uang lokal yang konstan. Agregat didasarkan pada harga konstan tahun 2015, dinyatakan dalam US dollar.	Persen %

Adapun persamaan model regresi panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \beta_{3it}X_{3it} + \beta_{4it}X_{4it} + e$$

Dimana:

- α = Intersep
- $\beta_{1it}, \beta_{2it}, \beta_{3it}, \beta_{4it}$ = Koefisien
- Y = Pertumbuhan ekonomi
- X_1 = Komoditas sektor primer
- X_2 = Trade
- X_3 = Industry
- X_4 = Population (annual %)
- i = Cross-Sectional Data for 5 Countries
- t = Time Series Data 2008-2023
- e = Kesalahan pengganggu (*standard error*)

Untuk memperoleh model terbaik dari ketiga model regresi yang tersedia, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model*

(REM), maka dilakukan uji pemilihan model terbaik. Dalam proses pemilihan model terbaik dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM untuk memilih model terbaik yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian.

HASIL

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk menjawab tujuan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi di negara BRICS. Untuk menentukan pendekatan/metode dalam estimasi regresi data panel, prosedur yang harus dilakukan dalam estimasi regresi data panel adalah: (1) uji CHOW untuk memilih antara pendekatan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM); (2) uji Hausman untuk memilih antara pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hasil regresi panel terdiri dari tiga model, CEM, FEM, dan REM, sehingga dilakukan pengujian model terbaik sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Pemilihan Model Terbaik

No	Uji Model	Effect Test	Prob	Keterangan
1	Uji Chow	Cross-section Chi-square	0,0352	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	Cross-section Random	0,0442	<i>Fixed Effect Model</i>

Pada tabel 2 merupakan hasil uji Chow yang memiliki nilai prob Cross-section Chi-square $0,0352 < 0,05$ yang artinya model terpilih adalah FEM. Selanjutnya untuk uji Hausman memiliki nilai Cross-section Random sebesar $0,0442 < 0,05$ sehingga model terpilih adalah FEM. Hasil dari kedua pengujian pemilihan model sudah terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga tidak dilakukan uji LM.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Panel *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-statistic	Prob.
Komoditas Sektor Primer	0.031284	0.030064	1.040589	0.3016
Perdagangan	0.061098	0.032453	1.882660	0.0638**
Industri	0.683169	0.045493	15.01707	0.0000*
Populasi	0.244195	0.661836	0.368966	0.7133
R-squared	0.876128			
Adjusted R-squared	0.862171			
F-statistic	62.77166			
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sig = 5%

**Sig = 10%

Pemilihan model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga dilakukan analisis berdasarkan model tersebut. Secara umum keempat variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dilihat dari nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000 < 0,005$. Selanjutnya, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,8621 yang artinya 86,2% pertumbuhan ekonomi di negara BRICS dapat dipengaruhi oleh komoditas sektor primer, perdagangan, industri, dan populasi, sedangkan 13,8% dijelaskan variabel lain.

Hasil pengujian FEM pada tabel 3 menunjukkan bahwa faktor yang dapat secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara BRICS adalah industri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai prob pada variabel industri (0,0000) kurang dari 0,05. Sedangkan untuk variabel komoditas sektor primer (pertanian, kehutanan, perikanan), perdagangan, dan pertumbuhan populasi belum berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara BRICS. Hal tersebut menunjukkan bahwa sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroiti peran penting sektor industri sebagai acuan dalam pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

Komoditas sektor primer yang dicerminkan oleh pertanian, kehutanan dan perikanan pada negara BRICS terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini artinya saat kontribusi hasil pertanian, kehutanan dan perikanan meningkat, belum mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Saat ini perekonomian di negara BRICS telah mengalami diversifikasi untuk tidak tergantung pada sektor primer untuk menopang pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Struktur perekonomiannya mulai bergeser pada sektor industri, jasa, teknologi, dan digital. Dengan demikian, kontribusi sektor pertanian relatif menjadi lebih kecil dibandingkan seluruh sektor dalam konteks pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Hasil studi juga mendukung bahwa sektor pertanian di BRICS memiliki tingkat multiplier yang paling rendah dibandingkan sektor lain, sehingga belum mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Magacho et al., 2019).

Perdagangan yang merupakan net ekspor dari barang dan jasa menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara BRICS. Ini menunjukkan bahwa saat perdagangan meningkat, maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan beberapa studi yang menjelaskan bahwa perdagangan internasional berupa barang ataupun jasa mencerminkan peningkatan output produksi, sehingga berdampak pada pendapatan ekonomi negara yang membuat pertumbuhan ekonomi meningkat (Kircicek & Ozparlak, 2023; Okechukwu & Okwu, 2022; Rehman et al., 2021); (Redjeki, 2023).

Adanya perdagangan antar negara dapat berimplikasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan produksi akan menguntungkan bagi industri maupun perusahaan, sehingga memberikan lebih banyak peluang untuk penanaman modal atau investasi baik domestik maupun asing. Peningkatan investasi ini juga akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Indrayani & Rifai, 2020) (Zatira et al., 2021). Aktivitas perdagangan juga memainkan peran penting dalam mendorong integrasi ekonomi diantara negara-negara BRICS. Bukan hanya Afrika Selatan tetapi China juga menjadi katalisator utama dalam mendorong inisiatif dan proyek di BRICS, yang tidak hanya memperkuat posisinya dalam kelompok, tetapi juga meningkatkan integrasi dan kerja sama ekonomi regional. Selain itu, negara China juga memperkuat perdagangan intra-BRICS dan menciptakan ekosistem perdagangan yang lebih

seimbang dan menguntungkan integrasi di lima negara BRICS dengan memberikan akses pasar yang lebih besar dan memperkuat daya saing regional. Oleh karena itu, meningkatkan produksi tidak hanya berkontribusi pada perluasan ekonomi BRICS secara keseluruhan tetapi juga mendorong integrasi regional dan menghadirkan banyak peluang bagi pertumbuhan ekonomi domestik.

Industri memiliki dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara BRICS. Ini artinya peningkatan kontribusi industri terhadap PDB berpotensi besar untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kemajuan industri 5.0 memberikan kemampuan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi pada kenaikan intensitas produksi, efisiensi, dan pembaharuan di berbagai sektor-sektor terkait (Nugroho et al., 2023). Industri menjadi faktor yang sangat diandalkan di 5 negara BRICS terutama negara-negara yang dianggap perekonomiannya lebih maju seperti China dan Rusia. Adanya perkembangan industri 5.0 menjadikan negara-negara maju semakin terdepan untuk memanfaatkan teknologi-teknologi yang canggih dalam produksi industri mereka. Banyaknya produksi yang dihasilkan akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi sehingga perusahaan dapat memperluas kegiatan bisnis mereka, sehingga dapat dibuktikan bahwa industri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saridoğan, 2020; Singh & Singh, 2022) yang menyatakan sektor industri dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Variabel penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di negara BRICS tidak berpengaruh signifikan. Ini artinya, aspek penduduk yang merupakan salah satu kekuatan ekonomi BRICS sejauh ini belum memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk justru dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah penduduk melimpah tapi tidak diiringi dengan SDM yang berkualitas, maka memiliki kontribusi yang kecil terhadap output suatu negara, sehingga belum berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga didukung oleh beberapa studi yang menyatakan bahwa jumlah penduduk belum mampu berdampak signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Anggi Pratiwi et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS dengan menggunakan variabel sektor primer, industri, perdagangan, dan pertumbuhan populasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa yang signifikan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah perdagangan dan nilai tambah sektor industri. Semakin tinggi volume perdagangan yang dilakukan BRICS, akan dapat membawa peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peningkatan nilai tambah sektor industri juga dapat menjadi penggerak dari pertumbuhan ekonomi.

Komoditas sektor primer (pertanian, perikanan, dan kehutanan) dan pertumbuhan populasi justru belum mampu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada negara-negara BRICS, pemerintah harus menjaga kestabilan sumber daya yang menjadi faktor produksi industri supaya dapat menghasilkan produk yang melimpah dan memiliki nilai tambah positif. Disisi lain, dalam melakukan perdagangan internasional juga harus mempertahankan net ekspor yang positif. Harapan untuk peneliti selanjutnya adalah dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi atau menggunakan analisis yang berbeda dengan tujuan hasil yang didapatkan dapat sempurna sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang bersangkutan.

REFERENSI

- Alamsyah, A. A. (2023a). Peran Cina dalam Mengoptimalkan Kerjasama Ekonomi BRICS untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Bersama. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 1(2), 112–127. <https://doi.org/10.33197/jpi.v1i2.1533>
- Alamsyah, A. A. (2023b). Peran Cina dalam Mengoptimalkan Kerjasama Ekonomi BRICS untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Bersama. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 1(2), 112–127. <https://doi.org/10.33197/jpi.v1i2.1533>
- Anggi Pratiwi, Ika Mulyani, Safuridar Safuridar, & Puti Andiny. (2023). Analisis Dampak Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pendidikan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Langsa. *Akuntansi*, 2(4), 302–312. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i4.1414>
- Aulia, J. D. (2022a). *KEPENTINGAN EKONOMI RUSIA DI ASIA TIMUR : HUBUNGAN EKONOMI DENGAN TIONGKOK*. 122–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/dauliyah.v7i2.8502>
- Aulia, J. D. (2022b). *KEPENTINGAN EKONOMI RUSIA DI ASIA TIMUR : HUBUNGAN EKONOMI DENGAN TIONGKOK*. 122–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.21111/dauliyah.v7i2.8502>
- Azis, Y. M. A., Rendra Permana, R. P., & Gugum, G. (2022). Analysis of the Housing Benefit Policy for the Chairman and Members of the District Council Sumedang Regency. *AYER*, 27(2), 148–166.
- Burakov, D., & Freidin, M. (2017). Financial development, economic growth and renewable energy consumption in Russia: A vector error correction approach. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(6), 39–47.
- Che Arshad, N., & Irijanto, T. T. (2023). The creative industries effects on economic performance in the time of pandemic. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(3), 557–575.
- Deng, H., Jin, Y., Pray, C., Hu, R., Xia, E., & Meng, H. (2021). Impact of public research and development and extension on agricultural productivity in China from 1990

- to 2013. *China Economic Review*, 70(July), 101699. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2021.101699>
- Djulius, H., Lixian, X., Lestari, A. N., & Eryanto, S. F. (2022). The Impact of a Poor Family Assistance Program on Human Development in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 11(4), 59–70.
- Elia, N., & Marselina, M. (2023). Pengaruh Good Governance dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Negara-Negara BRICS Tahun 2014-2020). *KLASSEN: Journal of Economics and Development Planning*, 3(1), 1–11.
- IMF. (2020). World Economic Outlook: A Long and Difficult Ascent; October 2020. In *International Monetary Fund: Vol. October*.
- Indrayani, I., & Rifai, P. (2020). Kerjasama Keanggotaan Afrika Selatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2011-2013. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 40–56.
- Jordanova, V. G., & Bojko, A. R. (2023). Views evolution on the foreign trade nature for the formation of state foreign trade policy. *Mezhdunarodnaja Jekonomika (The World Economics)*, 1. <https://doi.org/10.33920/vne-04-2302-03>
- Kircicek, T., & Ozparlak, G. (2023a). The essential role of international trade on economic growth. *Pressacademia*, 10, 191–202. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2023.1826>
- Kircicek, T., & Ozparlak, G. (2023b). The essential role of international trade on economic growth. *Pressacademia*, 10, 191–202. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2023.1826>
- Kurniawan, B., Kusdiana, D., Suryaman, R., & Priadana, M. (2023a). The Influence of Macroeconomic Factors and Corruption on Human Development in ASEAN-7. *Proceedings of the 6th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship, ICEBE 2023, 13-14 September 2023, Bandar Lampung, Indonesia*.
- Kurniawan, B., Kusdiana, D., Suryaman, R., & Priadana, M. (2023b). The Influence of Macroeconomic Factors and Corruption on Human Development in ASEAN-7. *Proceedings of the 6th International Conference of Economics, Business, and Entrepreneurship, ICEBE 2023, 13-14 September 2023, Bandar Lampung, Indonesia*.
- Kurniawan, B., Restia Sunarya, S., Naofal, F., & Mukdas Sudarjah, G. (2021). Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(3), 120–130. <https://doi.org/10.23969/jrie.v1i3.19>
- Kusuma, M., & Wijaya, S. (2023a). The Effect of Per Capita Income and the Agricultural Sector on Goods and Services Tax Receipts with Economic Growth as Moderation in BRICS Countries. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 5(1), 197–207. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v5i1.2315>
- Kusuma, M., & Wijaya, S. (2023b). The Effect of Per Capita Income and the Agricultural Sector on Goods and Services Tax Receipts with Economic Growth as Moderation

- in BRICS Countries. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 5(1), 197–207. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v5i1.2315>
- Magacho, G. R., Marconi, N., & Rocha, I. (2019). Leading sectors and structural dynamics: an input-output analysis contrasting the BRICs growth paths. *Brazilian Keynesian Review*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.33834/bkr.v4i2.127>
- Manik, E., Affandi, A., Priadana, S., Hadian, D., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Comparison of normality testing with chi quadrat calculations and tables for the statistical value departement of elementary school education student at the University of Jember. *AIP Conference Proceedings*, 2679(1), 020018.
- Mihayo, I. Z., & Peng, D. (2020). Role of Fishery and Forest Resources in Local Economic Performance: Evidence from the Lake Zone of Tanzania. *International Journal of Economics and Finance*, 12(2), 22. <https://doi.org/10.5539/ijef.v12n2p22>
- Nugroho, T. A., Amarco, A. K., & Yasin, M. (2023). Perkembangan Industri 5.0 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 95–106. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1645>
- Nurhayati, S., Kusdiana, D., & Suryaman, R. A. (2023). Does The Minimum Wage Policy Have an Effect on Welfare?(Case Study in West Java Province). *Proceedings of the 5th International Public Sector Conference, IPSC 2023, October 10th-11th 2023, Bali, Indonesia*.
- Nurifqi, M. W., Lubis, F. M., & Marsingga, P. (2024). *Pengaruh Organisasi Brazil , Rusia , India , China dan Afrika Selatan (BRICS) dalam Kerja sama Ekonomi Global*. 4, 18448–18460.
- Okechukwu, D. O., & Okwu, A. T. (2022a). Effects of International Trade on Economic Growth of Economic Community of West African States (Ecowas). *Caleb Journal of Social and Management Science*, 06(02), 45–65. <https://doi.org/10.26772/cjsms2021060203>
- Okechukwu, D. O., & Okwu, A. T. (2022b). Effects of International Trade on Economic Growth of Economic Community of West African States (Ecowas). *Caleb Journal of Social and Management Science*, 06(02), 45–65. <https://doi.org/10.26772/cjsms2021060203>
- Perumal Sundaram, S. L., Radhakrishnan, K., Narayanakumar, R., P, V. K. V., Surya, S., Divu, D., Gopal, N., Kingsly, J., Leslie, V. A., Mojjada, S. K., Tade, M. S., Subramanian, A., & Gopalakrishnan, A. (2024). Energy efficiency and economics of small-scale fisheries (SSF) in India: A VIKOR based multicriteria decision-making model for sustainable fisheries management. *Journal of Cleaner Production*, 450(December 2023), 141864. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.141864>
- Prasetyo, A. S., & Susandika, M. D. (2021). Analisis Respon Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Akibat External Shock Amerika Serikat dan China. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 20. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i1.22902>
- Rada, N., Helfand, S., & Magalhães, M. (2019). Agricultural productivity growth in Brazil: Large and small farms excel. *Food Policy*, 84(April 2018), 176–185. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2018.03.014>

- Redjeki, F. (2023). Perdagangan Internasional Vaksin Dalam Pertumbuhan Ekonomi Negara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 507–512. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4399>
- Rehman, M. A. ur, Shaheen, R., & Munir, F. (2021a). Impact of Trade Openness on Economic Growth in Emerging Economies: A Panel Data Analysis. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 9(2), 210–216. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2021.0902.01127>
- Rehman, M. A. ur, Shaheen, R., & Munir, F. (2021b). Impact of Trade Openness on Economic Growth in Emerging Economies: A Panel Data Analysis. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 9(2), 210–216. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2021.0902.01127>
- Rezgar, M. (2015). Agricultural Production and Economic Growth in South America. *Research Papers in Economics*.
- Rostiana, E., Djulius, H., & Sudarjah, G. M. (2022). Total Factor Productivity Calculation of the Indonesian Micro and Small Scale Manufacturing Industry. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 17(1), 54–63.
- Sarıdoğan, H. Ö. (2020a). The Relationship Between Industrialization and Growth in the Framework of Kaldor's First Law. *Journal of Social Sciences of Mus Alparslan University*, 8(5), 1489–1496. <https://doi.org/10.18506/ANEMON.647362>
- Sarıdoğan, H. Ö. (2020b). The Relationship Between Industrialization and Growth in the Framework of Kaldor's First Law. *Journal of Social Sciences of Mus Alparslan University*, 8(5), 1489–1496. <https://doi.org/10.18506/ANEMON.647362>
- Setiawan, M., Indiastuti, R., Hidayat, A. K., & Rostiana, E. (2021). R&D and Industrial Concentration in the Indonesian Manufacturing Industry. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(2), 112.
- Singh, S., & Singh, G. (2022a). Impact of Growth and Development of Industrial Sector on the Economic Development of India. *Management Dynamics*, 7(2), 121–136. <https://doi.org/10.57198/2583-4932.1194>
- Singh, S., & Singh, G. (2022b). Impact of Growth and Development of Industrial Sector on the Economic Development of India. *Management Dynamics*, 7(2), 121–136. <https://doi.org/10.57198/2583-4932.1194>
- Sudrajat, W., Affandi, A., & Djulius, H. (2023). TALENT MANAGEMENT IMPLEMENTATION STRATEGY IN AN EFFORT TO REALIZE SUPERIOR PERFORMANCE. *Sosiohumaniora*, 25(2), 174–182.
- Sunarsi, D., Affandi, A., Narimawati, U., Priadana, S., Djulius, H., & Sudirman, I. (2023). The Influence of Organizational Memory, Knowledge Recovery, Knowledge Visualization and Knowledge Transfer on Improving the Career of Lecturer at Private Universities in The Region of West Java and Banten. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 7(1.1).
- Tahir, M., & Burki, U. (2023). Entrepreneurship and economic growth: Evidence from the emerging BRICS economies. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2), 100088. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100088>

- Wahyudi, H., & Ayunindien, Q. (2022). Globalisasi Sosial Berpengaruh Negatif bagi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN?? *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.35912/jasispol.v2i1.1418>
- Wooldridge, J. M. (2002). Econometric analysis of cross section and panel data MIT press. *Cambridge, Ma*, 108(2), 245–254.
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 88. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11277>